

Studi Analisis Konten Dalam Drama Korea Selatan "The Auditors": Representasi Etika Profesi Auditor

Nadia Saputri Gani¹, Niswatin², Nilawaty Yusuf³

¹Akuntansi, Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Gorontalo

¹nadiaaganii@gmail.com*, ²niswatin@ung.ac.id*, ³nilawaty.yusuf@ung.ac.id³

Abstract

*This study aims to analyze how the ethics of the auditor profession are represented in the South Korean drama The Auditors. The focus of the study covers the main principles in the Code of Ethics of the Auditor Profession, namely integrity, objectivity, professional competence and prudence, confidentiality, and professional behavior. The study uses a qualitative content analysis method on scenes, dialogues, and visual narratives in the drama. Each element is analyzed based on its relationship to the five principles of the code of ethics referred to in the IAPI and IESBA standards. The results of the study show that The Auditors represents the ethics of the auditor profession in an idealistic and normative way. The auditor characters are depicted as upholding integrity, maintaining independence even under pressure, and carrying out professional duties with caution and moral responsibility. This drama not only presents ethical dilemmas dramatically, but also shows a strong commitment to professional values. These findings confirm the potential of popular media as an educational medium in introducing and strengthening public understanding of the ethics of the auditor profession. **Keywords:** auditor ethics; code of conduct; independence; Korean drama; media representation*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana etika profesi auditor direpresentasikan dalam drama Korea Selatan *The Auditors*. Fokus kajian mencakup prinsip-prinsip utama dalam Kode Etik Profesi Auditor, yaitu integritas, objektivitas, kompetensi profesional dan kehati-hatian, kerahasiaan, serta perilaku profesional. Penelitian menggunakan metode analisis konten kualitatif terhadap adegan, dialog, dan narasi visual dalam drama. Setiap elemen dianalisis berdasarkan keterkaitannya dengan lima prinsip kode etik yang diacu dari standar IAPI dan IESBA. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *The Auditors* merepresentasikan etika profesi auditor secara idealis dan normatif. Tokoh-tokoh auditor digambarkan menjunjung tinggi integritas, menjaga independensi meskipun berada dalam tekanan, serta menjalankan tugas profesional dengan kehati-hatian dan tanggung jawab moral. Drama ini tidak hanya menyajikan dilema etis secara dramatis, tetapi juga memperlihatkan komitmen kuat terhadap nilai-nilai profesi. Temuan ini menegaskan potensi media populer sebagai sarana edukatif dalam memperkenalkan dan memperkuat pemahaman publik terhadap etika profesi auditor. **Kata kunci:** etika auditor; drama Korea; independensi; kode etik; representasi media

Diterima Redaksi : 01-05-2025 | Selesai Revisi : 02-06-2025 | Diterbitkan Online : 03-06-2025

1. Pendahuluan

Profesi auditor memiliki peran strategis dalam menjaga integritas laporan keuangan dan akuntabilitas organisasi. Namun, di Indonesia maupun di negara lain, kepercayaan publik terhadap profesi ini kerap kali goyah akibat pelanggaran kode etik oleh auditor. Sementara itu, media populer seperti drama televisi memiliki kekuatan dalam membentuk persepsi publik. Drama Korea Selatan "*The Auditors*" menampilkan representasi profesi auditor dalam konteks organisasi besar, lengkap dengan konflik etika dan tekanan internal. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji sejauh mana representasi etika dalam drama tersebut sesuai dengan prinsip kode etik auditor. Kajian ini juga mengeksplorasi potensi media sebagai alat edukatif dalam membentuk persepsi terhadap profesi akuntansi dan audit.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis konten. Data diperoleh melalui observasi sistematis terhadap adegan, dialog, dan narasi dalam drama Korea Selatan "*The Auditors*". Fokus analisis diarahkan pada representasi lima prinsip utama dalam Kode Etik Profesi Akuntan Publik (IAPI) dan IESBA, yaitu integritas, objektivitas, kompetensi profesional, kerahasiaan, dan perilaku profesional.

Program Jurnal

3. Hasil dan Pembahasan

- 1) Representasi Prinsip Etika Profesi Auditor dalam Drama "*The Auditors*"

Nama Tokoh	Deskripsi Karakter	Refleksi Nilai Etika	Kesimpulan		etika, namun berkembang menjadi lebih bertanggung jawab.		etis.
Shin Cha-il	Pemimpin tim audit yang kritis, tegas, dan berani menentang tekanan dari atasan dan sistem perusahaan.	Integritas, Objektivitas	Auditor ideal dengan integritas tinggi dan keberanian etis.	Hwang Dae-woong	Wakil presidir yang manipulatif dan agresif terhadap auditor. Menjadi penghalang utama penyelidikan.	Antagonis, Penyalahgunaan Kekuasaan	Simbol konflik kepentingan dan tekanan etis yang dihadapi auditor.
Goo Han-soo	Staf baru dalam tim audit. Awalnya naif, tetapi berkembang menjadi lebih sadar terhadap tanggung jawab etis.	Transisi Etika, Semangat Profesional	Representasi perjalanan auditor muda dari idealisme ke profesionalisme.	Hwang Se-woong	Presdir dengan masa lalu kelam, mengorbankan saudaranya demi menghentikan budaya korupsi.	Ambiguitas Moral, Kepemimpinan Tragedis	Karakter kompleks yang mencerminkan dilema antara moralitas dan kekuasaan.
Yoon Seo-jin	Anggota tim yang vokal, berani mengambil risiko, dan cerdas secara strategis.	Profesionalisme, Keberanian Etis	Auditor muda yang progresif dan responsif terhadap ketidakadilan.				
Seo Hee-jin	Auditor eksternal yang sempat mengaudit tim Shin Cha-il. Tegas, objektif, dan menjaga independensi dalam pekerjaannya.	Objektivitas, Independensi	Representasi auditor eksternal yang menjaga jarak profesional dan etika pemeriksaan.				
Ok A-jung	Manajer yang loyal terhadap pekerjaannya dan teguh menjalankan tugas sebagai auditor, meskipun berada di bawah tekanan.	Tanggung Jawab Profesional, Integritas	Auditor senior yang menunjukkan dedikasi dan loyalitas terhadap nilai-nilai audit.				
Moon Sang-ho	Asisten manajer tim audit yang rajin dan patuh terhadap perintah atasan, namun terungkap memalsukan ijazah demi masuk ke perusahaan.	Pelanggaran Etika, Profesionalisme Semu	Simbol lemahnya integritas personal di balik tampilan profesional.				
Yum Kyung-suk	Wakil manajer yang awalnya berorientasi pada jabatan dan sering melanggar	Perubahan Etika, Pengembangan Integritas	Karakter berkembang dari auditor oportunist menjadi auditor				

Tabel diatas menyajikan pemetaan sembilan karakter dalam drama Korea “*The Auditors*” yang secara eksplisit maupun implisit merepresentasikan nilai-nilai etika profesi auditor. Analisis ini bertujuan untuk menunjukkan bahwa masing-masing karakter memiliki peran penting dalam menggambarkan kompleksitas dunia audit, baik sebagai protagonis yang menegakkan kode etik maupun sebagai antagonis atau karakter ambivalen yang justru menjadi tantangan terhadap etika profesi. Setiap karakter merefleksikan nilai-nilai dasar profesi auditor seperti integritas, objektivitas, kompetensi profesional, kerahasiaan, serta independensi, dan menunjukkan bagaimana pelanggaran terhadap nilai-nilai ini dapat membawa dampak yang serius, baik terhadap proses audit maupun kredibilitas institusi.

Shin Cha-il, sebagai kepala tim audit internal *JU Construction*, menjadi simbol ideal dari integritas dan keberanian moral. Ia tidak hanya memegang teguh prinsip kebenaran, tetapi juga rela mengambil risiko demi membongkar kebusukan sistem. Salah satu contoh konkret keberanian etisnya adalah ketika ia memutuskan untuk menindaklanjuti laporan anonim terkait perekrutan tidak adil terhadap Hwang Dae-woong, meskipun tindakan ini mengundang kemarahan dari pimpinan perusahaan. Dalam dunia nyata, tindakan semacam ini mencerminkan penerapan prinsip

independensi dan integritas yang sangat penting dalam audit internal yang berada langsung di bawah struktur perusahaan.

Goo Han-soo menggambarkan karakter auditor pemula yang mengalami transformasi profesional. Di awal cerita, ia adalah pegawai baru yang belum memahami sepenuhnya kompleksitas moral dalam pekerjaan audit. Namun, seiring dengan keterlibatannya dalam kasus-kasus berat, ia belajar mengenai pentingnya objektivitas dan integritas. Misalnya, ketika ia memutuskan untuk tetap berada di tim audit alih-alih mengambil peluang pindah ke divisi lain yang lebih menjanjikan secara karier, Goo Han-soo menunjukkan kesetiaan terhadap prinsip dan pekerjaannya. Hal ini menandakan perkembangan pemahaman etis yang signifikan dalam dirinya, dari seorang yang awam menjadi auditor yang berkomitmen terhadap nilai-nilai profesi.

Yoon Seo-jin merupakan auditor muda yang rasional, kritis, dan profesional. Dalam drama, ia berperan aktif dalam investigasi berbagai kasus audit, terutama dalam membantu mengungkap dugaan manipulasi dalam tender kantin. Ia menunjukkan sikap kolaboratif serta berani menyampaikan analisis secara terbuka di forum rapat tim audit. Meskipun bukan pemimpin tim, kontribusinya penting dalam menjaga arah investigasi tetap sesuai prosedur dan berbasis fakta. Karakternya mencerminkan pentingnya kompetensi profesional dan komunikasi etis dalam pekerjaan auditor, sekaligus menunjukkan bahwa auditor perempuan juga memiliki peran signifikan dalam dunia audit yang penuh tekanan.

Seo Hee-jin adalah satu-satunya karakter yang berprofesi sebagai auditor eksternal dalam drama ini. Ia pernah melakukan audit terhadap tim Shin Cha-il dan memperlihatkan ketegasan serta independensi yang kuat. Ia tidak menunjukkan keberpihakan terhadap pihak internal perusahaan, dan tetap menjaga prinsip objektivitas sebagai pihak luar. Independensinya tergambar jelas ketika ia tetap menyampaikan hasil audit secara faktual tanpa terpengaruh relasi personal atau tekanan eksternal. Dalam praktik nyata, independensi auditor eksternal sangat penting agar laporan keuangan yang diaudit dapat dipercaya oleh publik dan pemegang kepentingan.

Ok A-jung adalah manajer dalam tim audit yang loyal terhadap pekerjaannya. Ia

digambarkan sebagai sosok yang profesional, tegas, dan patuh terhadap prosedur audit. Dalam salah satu kasus, ia terlibat dalam penyelidikan tender kantin dan mendukung audit yang dilakukan secara transparan. Ia juga beberapa kali mengingatkan anggota tim agar fokus pada bukti audit daripada opini pribadi atau tekanan dari pimpinan. Tidak seperti karakter lain yang mudah goyah terhadap ancaman jabatan atau bujuk rayu, Ok A-jung merepresentasikan auditor perempuan yang mampu menjaga integritas dan mengutamakan kepentingan publik.

Moon Sang-ho, seorang asisten manajer, tampak seperti auditor yang patuh dan rajin. Namun, seiring berjalannya cerita, terungkap bahwa ia memperoleh posisinya melalui cara yang tidak etis, yakni memalsukan ijazah. Pelanggaran ini sangat fatal dalam profesi audit karena mencerminkan ketidakjujuran mendasar. Ketika seorang auditor sendiri tidak jujur dalam riwayat pendidikan dan sertifikasinya, maka seluruh proses audit yang dilakukannya patut diragukan. Dalam konteks etika profesi, tindakan Moon Sang-ho adalah bentuk pelanggaran terhadap prinsip kompetensi dan integritas. Walaupun ia terlihat tekun dan disiplin dalam bekerja, landasan masuknya ke dalam profesi sudah ternoda oleh kecurangan.

Yum Kyung-suk adalah wakil manajer yang pada awalnya memperlihatkan sikap oportunistik dan tidak bertanggung jawab. Ia lebih peduli terhadap promosi jabatan dibandingkan keakuratan hasil audit. Beberapa kali ia terlihat mengabaikan pelanggaran audit kecil demi menjaga hubungan baik dengan atasan. Namun, karakter ini mengalami perkembangan signifikan setelah melihat konsekuensi dari kelalaian yang ia lakukan. Setelah terlibat dalam kasus Archcle Design dan melihat kehancuran reputasi tim audit karena kegagalan mengungkap konflik kepentingan sejak awal, ia mulai menyadari pentingnya tanggung jawab profesional. Di akhir cerita, ia menjadi lebih berhati-hati dan menunjukkan dedikasi untuk membenahi reputasi timnya.

Hwang Dae-woong merupakan karakter antagonis utama yang memanfaatkan posisinya sebagai wakil presidir untuk menekan tim audit. Ia melakukan beberapa bentuk pelanggaran serius terhadap kode etik, seperti mengintervensi proses audit, memberikan ancaman kepada auditor, serta

memanipulasi laporan untuk menutupi tindakan koruptifnya. Tekanan dan intimidasi yang ia lakukan mencerminkan tantangan nyata yang dihadapi auditor di perusahaan besar, di mana kekuasaan sering digunakan untuk membungkam suara kebenaran. Pelanggaran etika yang dilakukan Dae-woong juga mencerminkan penyalahgunaan wewenang yang secara nyata bertentangan dengan prinsip independensi dan objektivitas.

Pesdir Hwang Se-woong adalah karakter kompleks yang mencerminkan dilema moral dalam kepemimpinan. Meskipun ia memiliki tujuan “baik,” yaitu menghentikan praktik korupsi yang diwariskan oleh kakaknya, cara yang ia tempuh justru menyalahi hukum dan etika. Dalam salah satu adegan puncak, ia bahkan membunuh kakaknya yang koma untuk menghentikan pewarisan kekuasaan kotor tersebut. Tindakannya ini meskipun didorong oleh motivasi reformasi, adalah bentuk ekstrem dari pelanggaran kode etik dan hukum. Karakter ini memperlihatkan bahwa dalam dunia profesional, niat baik tidak membenarkan sarana yang melanggar hukum dan etika.

Keseluruhan tabel ini merepresentasikan bagaimana dunia audit dalam drama “*The Auditors*” digambarkan penuh dinamika dan tantangan etika. Setiap karakter mencerminkan dimensi kode etik yang berbeda, dari integritas dan objektivitas, hingga penyalahgunaan jabatan dan konflik moral. Drama ini bukan hanya menjadi tayangan hiburan, tetapi juga menjadi bahan reflektif untuk mahasiswa dan profesional akuntansi dalam memahami nilai-nilai etika dalam praktik audit. Representasi yang ditampilkan memperkaya wawasan tentang pentingnya menjaga integritas dan kompetensi di tengah tekanan organisasi, serta menunjukkan bahwa karakter dan keputusan auditor sangat menentukan keberhasilan audit secara menyeluruh.

2) Relevansi dengan Teori Agency Cost

Kesenjangan antara idealisme dan realita ini dapat dijelaskan melalui konsep *agency cost* dari Jensen & Meckling (1976). Dalam relasi agen-prinsipal, auditor sebagai agen diharapkan bekerja untuk kepentingan pemilik (prinsipal), yaitu publik dan pemegang saham. Namun, ketika insentif ekonomi dan tekanan klien lebih besar, auditor bisa beralih kesetiaan kepada pihak yang membayar jasanya—klien.

Ketika sistem pengawasan tidak efektif dan kode etik tidak ditegakkan secara tegas, *agency cost* meningkat. Auditor tidak lagi menjadi penjaga kepentingan publik, tetapi justru alat legitimasi bagi manajemen. Drama *The Auditors* secara implisit mengilustrasikan situasi di mana *agency cost* ditekan hingga minimum: auditor memiliki independensi penuh, tidak takut terhadap tekanan kekuasaan, dan didukung oleh sistem hukum dan organisasi yang berani memberikan sanksi. Ini seharusnya menjadi perbandingan kritis terhadap kondisi Indonesia, di mana budaya patronase dan loyalitas vertikal masih mendominasi.

3) Potensi Edukasi Etika melalui Media Populer

Salah satu kontribusi penting dari drama *The Auditors* adalah kemampuannya menyampaikan pesan etika secara luas melalui media populer. Di tengah menurunnya kepercayaan publik terhadap auditor, representasi positif dalam media dapat mengembalikan citra profesi sebagai profesi yang bermoral, bertanggung jawab, dan berani.

Hal ini selaras dengan temuan Rahmasari et al. (2024) yang menyatakan bahwa representasi akuntan dan auditor dalam media memengaruhi persepsi publik dan keputusan karir mahasiswa. Dengan menampilkan auditor sebagai tokoh utama yang punya integritas dan keberanian moral, drama ini bisa menjadi alat edukasi etika yang efektif—terutama bagi generasi muda yang lebih terpapar media digital daripada jurnal akademik.

Media seperti drama dapat menjadi ruang untuk memperkenalkan konflik etika yang nyata dan memberikan penonton pengalaman emosional yang membuat nilai-nilai tersebut lebih mudah dipahami dan diinternalisasi. Drama *The Auditors* membuktikan bahwa media tidak hanya bisa menghibur, tetapi juga mendidik dan membentuk budaya etika baru di tengah realitas yang sering kali pragmatis.

Hasil penelitian ini memperkuat pemahaman bahwa etika profesi auditor bukan sekadar ideal normatif, melainkan prinsip yang harus diperjuangkan dalam praktik, meskipun berada dalam sistem yang penuh tekanan. Representasi dalam *The Auditors* memperlihatkan bahwa nilai-nilai etika bisa dipegang teguh apabila ada keberanian, sistem

yang mendukung, dan kesadaran moral yang tinggi.

4. Kesimpulan

Karakter Auditor	Temuan Utama	Kesesuaian dengan Kode Etik Profesi Auditor	Kesimpulan
Shin Cha-il	Memiliki integritas tinggi, objektif, dan menjaga profesionalisme dalam tekanan ekstrem.	Sesuai	Mewakili citra ideal auditor profesional, konsisten menjalankan prinsip etika meskipun berada dalam situasi sulit.
Goo Han-soo	Karakter berkembang, menunjukkan peningkatan kompetensi, kejujuran, dan keterbukaan belajar.	Sesuai	Menunjukkan bahwa pelatihan dan lingkungan profesional yang baik dapat membentuk karakter etis auditor muda.
Seo Hee-jin	Menjaga kerahasiaan informasi klien dan bertindak adil dalam audit eksternal.	Sesuai	Representasi auditor independen yang menjalankan tugas sesuai kode etik tanpa dipengaruhi tekanan eksternal.
Yoon Seo-jin	Taat pada perintah tim audit dan menunjukkan loyalitas terhadap prinsip kerja, namun tidak terlalu dominan dalam pengambilan keputusan etis.	Sesuai	Menampilkan peran auditor yang kooperatif dan bertanggung jawab, meski tanpa sorotan konflik etik berat.
Ok A-jung	Auditor yang loyal, kompeten, dan penuh semangat terhadap pekerjaan serta patuh terhadap arahan pemimpin tim.	Sesuai	Cerminan auditor perempuan yang menjalankan tugas dengan penuh dedikasi tanpa melanggar kode etik profesi.
Moon Sang-ho	Terungkap melakukan pemalsuan ijazah untuk diterima di perusahaan.	Tidak Sesuai	Pelanggaran serius terhadap prinsip kejujuran dan integritas, menunjukkan konsekuensi dari etika yang dilanggar.
Yum Kyung-	Karakter berkembang;	Tidak Sesuai (Awalnya),	Ilustrasi bahwa reformasi moral

suk	awalnya oportunistis dan melanggar etika, tetapi kemudian menjadi bertanggung jawab.	Berkembang Menjadi Sesuai	dalam diri auditor dimungkinkan, namun tetap meninggalkan jejak pelanggaran masa lalu.
-----	--	---------------------------	--

Berdasarkan hasil analisis yang telah dirangkum dalam tabel, dapat disimpulkan bahwa representasi karakter auditor dalam drama *"The Auditors"* mencerminkan penerapan nilai-nilai kode etik profesi auditor secara bervariasi. Beberapa karakter seperti Shin Cha-il, Goo Han-soo, Seo Hee-jin, Yoon Seo-jin, dan Ok A-jung menunjukkan kesesuaian dengan prinsip-prinsip dasar kode etik auditor, seperti integritas, objektivitas, kompetensi profesional, kerahasiaan, dan perilaku profesional. Karakter-karakter ini memberikan gambaran bahwa nilai-nilai etika profesional dapat tertanam kuat dalam tindakan sehari-hari auditor, bahkan di tengah tantangan dan tekanan organisasi.

Shin Cha-il menjadi sosok sentral yang menegaskan pentingnya integritas dan objektivitas dalam proses audit, bahkan ketika berhadapan dengan tekanan dari pihak manajemen puncak perusahaan. Sementara itu, Goo Han-soo sebagai auditor junior menggambarkan pentingnya pembelajaran etika sejak awal karier. Seo Hee-jin sebagai auditor eksternal mewakili independensi dan kemandirian auditor dari tekanan internal perusahaan. Ok A-jung dan Yoon Seo-jin juga menjadi contoh bagaimana loyalitas terhadap tugas dan kejujuran bisa tetap dijaga dalam praktik audit sehari-hari.

Sebaliknya, terdapat karakter seperti Moon Sang-ho yang jelas-jelas melanggar kode etik profesi dengan melakukan pemalsuan ijazah, yang merupakan pelanggaran terhadap prinsip integritas dan kompetensi. Kasus ini menunjukkan pentingnya proses rekrutmen dan verifikasi data auditor agar tetap menjaga kepercayaan publik terhadap profesi ini. Selain itu, Yum Kyung-suk menggambarkan perjalanan etika yang fluktuatif. Meski awalnya oportunistis dan ambisius, ia kemudian berkembang menjadi auditor yang lebih bertanggung jawab. Hal ini mencerminkan kenyataan bahwa reformasi moral dapat terjadi seiring waktu, meskipun tetap penting untuk mencermati rekam jejak etika auditor.

Dengan demikian, kesimpulan dari analisis ini menunjukkan bahwa drama *"The Auditors"* secara keseluruhan berhasil merepresentasikan kompleksitas penerapan kode etik profesi auditor di lapangan. Beberapa karakter menjadi contoh ideal yang dapat menjadi inspirasi dalam dunia nyata, sementara karakter lain menjadi pengingat atas pentingnya menjunjung tinggi nilai-nilai etika dalam praktik audit demi menjaga kredibilitas dan kepercayaan publik terhadap profesi auditor.

Daftar Rujukan

- [1] Andriyana, A., & Trisnainingsih, S. (2022). Analisis Etika Profesi Auditor dalam Kasus Laporan Keuangan PT Garuda Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Audit*, 19(2), 101–115.
- [2] Cing Mei, C., Rachmawati, F., & Setiawan, D. (2022). Pengaruh Tekanan Klien terhadap Independensi Auditor: Studi Kasus SNP Finance. *Jurnal Ilmu Akuntansi*, 26(1), 55–68.
- [3] IESBA. (2020). *Handbook of the International Code of Ethics for Professional Accountants*. International Federation of Accountants.

[4] IAPI. (2021). Kode Etik Akuntan Publik Indonesia. Jakarta: Ikatan Akuntan Publik Indonesia.

[5] Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360.